

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis pada bab-bab sebelumnya, maka sebagai jawaban terhadap permasalahan yang diajukan dalam penulisan hukum ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Orang yang mengidap penyakit kleptomania tidak dapat dipidana, karena perbuatannya tidak masuk dalam kualifikasi tindak pidana tapi disebabkan tidak memiliki kemampuan bertanggungjawab, karena dalam pertumbuhannya jiwanya terganggu. Dimana, orang yang mengidap kleptomania dikatakan cacat jiwanya atau jiwanya terganggu karena dalam melakukan tindak pidana pencurian tidak menyadari perbuatan yang dilakukannya. Pasal yang berhubungan dengan kemampuan bertanggung jawab ialah Pasal 44 KUHP. Pasal ini menerangkan orang yang cacat jiwanya tidak dapat di pidana karena alasan pemaaf, dalam hal ini termasuk orang yang mengidap penyakit kleptomania.

B. Saran

Aparat penegak hukum agar lebih memperhatikan psikis dari pelaku tindak pidana, seharusnya aparat penegak hukum mengajak kerja sama ahli ilmu psikiater untuk bersama-sama memeriksa dalam tingkat penyidikan dan penyelidikan dan nantinya hasil dari pemeriksaan tersebut dapat menjadikan pertimbangan akan dilimpahkan atau tidak ke pengadilan untuk dilakukan persidangan.

Jika terbukti mengidap penyakit jiwa dan tetap dilimpahkan ke pengadilan maka hasil pemeriksaan tersebut dapat diberikan di persidangan sebagai alat bukti yang sah, sebagai pertimbangan hakim dalam membuat putusan dan dalam amar putusan mempertimbangkan tindakan selanjutnya untuk dimasukkan kedalam rumahsakit jiwa atau pusat rehabilitasi.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

Chazawi, Adami, 2002, Pelajaran Hukum Pidana, PT Raja Grafindo Persada Jakarta.

Eddy O.S. Hiariej ,2014, prinsip-prinsip hukum pidana, cahaya atma pustaka, Yogyakarta

Lamintang, S.H.,1984 Dasar-dasar hukum pidana Indonesia.sinar baru bandung.

Moeljatno, 2009 Asas-asas hukum pidana. Rineka Cipta. Jakarta

Moeljatno, 2008 Asas-asas hukum pidana,Rineka Cipta. Jakarta

Prodjodikoro, Wirjono, 2008, Asas-Asas Hukum Pidana Di Indonesia, Bandung: Refika Aditama.

Prasetyo,Teguh, 2010, Hukum Pidana, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta

Roeslan Saleh. 1982. Pikiran-pikiran Tentang Pertanggungjawaban Pidana. Ghalia Indonesia. Jakarta

Perundang-Undangan:

Kitab Undang-undang Hukum Pidana

Jurnal

Nungky Gabriel, 2007, Jurnal Psikologi kleptomania, Garut

Skripsi

Jessy Fransiska Purba.2010.Pembuktian Terhadap Tindak Pidana Pencurian Yang Pelaku Mengidap Penyakit Kleptomania.Fakultas Hukum Universitas Atmajaya Yogyakarta.

Moh.Iflah.2002. Kleptomania dan Pertanggungjawaban Pidana Pencurian (Studi Perbandingan Antara Fiqh Jinayah dan Hukum Pidana Positif).Perbandingan dan Hukum Fakultas Syari'ah Institute Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Webssite:

http://id.wikipedia.org/wiki/Kleptomania#cite_note-pmid15602100-2

<http://syukurbarru.blogspot.com/2013/06/cara-membuat-analisis-data-skripsi.html>

<http://pakarhukum.site90.net/pencurian.php>

<http://id.wikipedia.org/wiki/Kleptomania>

<http://viizestories-viize.blogspot.com/2012/05/analisa-kriminologi-mengenai.html>

<http://digilib.unila.ac.id/532/7/BAB%20II.pdf> 24/03/2015

<https://id.wikipedia.org/wiki/Psikiatri>

<http://lifestyle.okezone.com/read/2011/01/20/196/416177/jika-si-kecil-terserang-kleptomania>